

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN  
IPAS KELAS V SDN 21 TANGNGA-TANGNGA**

Syifa Nursabrina Wijayanto<sup>1</sup>, Rahmawati Patta<sup>2</sup>, Hamzah Pagarra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>PGSD FIP Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>syifanursabrina365@gmail.com, <sup>2</sup>rahmawati@unm.ac.id,

<sup>3</sup>hamzah.pagarra@unm.ac.id

**ABSTRACT**

*This study examines the implementation of differentiated learning at SDN 21 Tangnga-Tangnga. The purpose of this research is to apply general knowledge about differentiated learning in science subjects, to identify significant differences in learning outcomes between the experimental and control classes, and to evaluate the effectiveness of differentiated learning in improving course performance. This study employs a quasi-experimental control group design with a pretest-posttest methodology. The research population consists of 29 fifth-grade students from SDN 21 Tangnga-Tangnga. Using the Non-Probability Sampling approach, a sample of 15 individuals from class V A was selected. Data collection methods include tests, surveys, documentation, and observations. The data analysis techniques used are homogeneity tests, normality tests, and hypothesis testing, combined with descriptive and inferential statistical analysis using IBM SPSS Version 23. The conclusions of this study indicate that students greatly benefit from varied teaching methods. Inferential statistical analysis shows that the learning outcomes of the experimental class students have a probability value of less than 0.05, specifically a probability value of 0.003, which is smaller than the  $\alpha$  level ( $0.003 < 0.05$ ), leading to the rejection of  $H_0$  and acceptance of  $H_1$ . Thus, it can be concluded that, in terms of learning outcomes, the fifth-grade students at SDN 21 Tangnga-Tangnga, Bantaeng Regency, have benefited from the implementation of differentiated learning.*

*Keywords: effectiveness, differentiated, IPAS.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDN 21 Tangnga-Tangnga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pengetahuan umum tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam mata kuliah IPA, perbedaan mencolok dalam hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kinerja mata kuliah. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental control group design

dengan metodologi pretest-posttest. Populasi penelitian adalah siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga yang berjumlah 29 orang. Berdasarkan pendekatan Non Probability Sampling, sampel yang dipilih adalah sebanyak 15 individu kelas V A. Tes, survei, dokumentasi, dan observasi merupakan contoh metode pengumpulan data. Dalam teknik analisis data digunakan uji homogenitas, normalitas, dan hipotesis bersama-sama dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 23. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mendapat manfaat besar dari pengajaran yang beragam. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mempunyai nilai probabilitas kurang dari 0,05 dan nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari taraf  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ) sehingga menyebabkan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_1$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari segi hasil belajar siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Kabupaten Bantaeng telah memperoleh manfaat dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: efektivitas, berdiferensiasi, IPAS.

### **A. Pendahuluan**

Terdapat berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar yang unik. Agar dapat berkembang secara optimal, diperlukan berbagai layanan pendidikan yang memungkinkan siswa memahami keterampilan dan pelajaran, sesuai dengan kekhasan dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa.

Pada penerapan pembelajaran diferensiasi, pembentukan kelompok akan bersifat fleksibel, dimana siswa yang unggul dalam mata pelajaran

tertentu akan berkumpul dan berkolaborasi dengan teman sebayanya. Siswa yang unggul dalam satu mata pelajaran belum tentu unggul dalam mata pelajaran lain juga. Misalnya, anak tersebut bisa unggul dalam pemahaman membaca tetapi belum tentu unggul dalam menulis; dia mungkin bisa mengeja dan menyusun kalimat dengan benar, tapi dia mungkin juga kesulitan dengan mata pelajaran aritmatika dan lainnya. Instruktur dalam kelompok yang dapat beradaptasi ini akan menyadari bahwa beberapa siswa mungkin mengerjakan proyek baru dengan lambat dan akan memberikan penjelasan untuk membantu mereka bekerja lebih cepat sementara yang lain terus belajar dengan kecepatan yang lebih lambat.

Kelompok-kelompok dalam pembelajaran berdiferensiasi terus-menerus mengalami perubahan sebagai respons terhadap kebutuhan dan pengalaman siswa.

Berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi, hasil penelitian dari Wulandari, E., & Pangestika, R. R. (2023) Siswa yang kelas sainsnya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, mengungguli siswa yang gurunya mengandalkan metode pengajaran yang lebih konvensional, menurut penulis studi tersebut. Kinerja siswa di kelas IPS dan bidang pengembangan pribadi lainnya dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang dipersonalisasi, menurut penelitian komparatif yang dilakukan Ardyansah, N. (2023) di SMP Negeri 7 Purwokerto. Terdapat perbedaan rata-rata skor post-test yang signifikan secara statistik antara kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran diferensiasi dan kelompok kontrol yang mendapat model pembelajaran konvensional/ramah, berdasarkan temuan uji signifikansi yang dilakukan Kendal, K., & Permadi, I. (2023). Hal ini menunjukkan bahwa banyak metode pembelajaran yang terbukti efektif.

Keterpaduan IPA dan IPS diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) erat kaitannya dengan interaksi manusia dan alam. Menurut Rohman dkk. (2023), sains dan pendidikan sains harus memberikan konteks yang relevan dengan lingkungan dan keadaan alam yang dipelajari siswa. Kebijakan yang dikemukakan oleh Mendikbudristek ini merupakan solusi atas rendahnya prestasi peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan kesulitan belajar. Hal tersebut didukung dengan laporan OECD (*Organization of Economic Cooperation Development*) Tahun 2019 bahwa sebuah riset PISA (*Programme International Student Assesmen*) pada bidang sains, Skor rata-rata Indonesia sebesar 396 menempatkannya pada peringkat kedelapan dari bawah. Dibandingkan dengan negara lain, tingkat literasi sains siswa di Indonesia masih sangat buruk (Fuadi, H., dkk. 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan instruktur UPT SPF SDN 21 Tangnga Tangnga Kabupaten Ban-taeng pada tanggal 13-20 September 2023, serta mengkaji

praktik pembelajaran mereka, ditemukan siswa kurang berani untuk memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari guru dalam proses belajar mengajar. Menurut guru, masih banyak anak yang memiliki hasil belajar sains yang buruk. Hasil ujian ilmiah harian dalam pembelajaran menjadi salah satu gambarannya. BAB 5 : Hidup dan Berkembang Materi b.2 Mengapa Makanan dan Minuman Itu Diperlukan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang hanya mensyaratkan pencapaian interval skor yang memadai (68–78) tidak dipenuhi oleh sebagian besar siswa kelas V. Peran pengajar juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, terbukti dari beberapa sumber penelitian. ketika pendidik kurang mendidik siswanya untuk mengatasi masalah literasi sains; ketika mereka berfokus pada penguasaan konten dibandingkan pengembangan konsep; ketika pembelajaran berpusat pada guru; ketika pendidik kurang memahami literasi sains; Pasalnya, kecepatan pengajaran untuk memenuhi persyaratan kurikuler terkadang menimbulkan kesalahpahaman

mengenai gagasan ilmiah sehingga berujung pada hafalan.

Dengan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan menggunakan konsep pembelajaran yang menyesuaikan pada kesiapan belajar siswa. Salah satu unsur hasil belajar siswa yang memenuhi KKTP diperkirakan adalah perbedaan teknik pembelajaran dalam kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPAS).

Sebuah penelitian dengan judul kerja “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA SDN 21 Tangnga-Tangnga” sedang dipertimbangkan oleh peneliti berdasarkan informasi yang diberikan.

## **B. Metode Penelitian**

Pada Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental. Peneliti sering menggunakan pendekatan eksperimen semu, yang sering disebut dengan desain kelompok kontrol yang tidak setara. Di bawah ini adalah representasi visual dari desain penelitian:

Tabel 1. Desain Penelitian Nonequivalen

| Kelas | Pretest        | Treatment | Posttest       |
|-------|----------------|-----------|----------------|
| E     | O <sub>1</sub> | X         | O <sub>2</sub> |
| K     | O <sub>3</sub> | -         | O <sub>4</sub> |

Keterangan :

E : Kelas yang diberikan perlakuan (Kelas Eksperimen)

K : Kelas yang tidak diberikan perlakuan (Kelas Kontrol)

O<sub>1</sub> : Tes Awal (*pretest*) kelas eksperimen

O<sub>3</sub> : Tes Awal (*pretest*) kelas kontrol

O<sub>2</sub> : Tes Akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : Tes Akhir (*posttest*) kelas kontrol

X : Pemberian perlakuan (*treatment*) dengan pembelajaran berdiferensiasi

Sampel penelitian ini terdiri dari dua kelompok siswa kelas V tahun ajaran 2023–2024 di SDN 21 Tangnga-Tangnga. Lihat tabel berikut untuk klarifikasi:

Tabel 2. Daftar Peserta Didik Kelas V

| Kelas | Jenis   |    | Jumlah |
|-------|---------|----|--------|
|       | Kelamin |    |        |
|       | L       | P  |        |
| V A   | 5       | 10 | 15     |
| V B   | 6       | 8  | 14     |

Sumber : Data Peserta Didik Kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga

Teknik Pengambilan Sampel Non Probabilitas, Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling Jenuh, yang merupakan nama lain darinya. Kelompok eksperimen penelitian terdiri dari 15 peserta dari Kelas V A, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 14 peserta dari Kelas V B.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti akan terlibat erat dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan pengambilan kesimpulan data. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dikenal sebagai:

1. Observasi

Peneliti mendokumentasikan dan mengevaluasi perilaku siswa sepanjang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan taktik atau pendekatan yang beragam melalui penggunaan alat observasi. Keterlibatan siswa, standar pembelajaran, dan inisiatif siswa merupakan ciri-ciri umum yang diamati. Cara memanfaatkannya adalah dengan mencentang setiap item yang muncul. Tabel berikut ini digunakan untuk menentukan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran:

Tabel 3. Kriteria Keterlaksanaan Pembelajaran

| Interval (%) | Kriteria    |
|--------------|-------------|
| 81-100       | Sangat Baik |
| 61-80        | Baik        |
| 41-60        | Cukup Baik  |
| 21-40        | Kurang Baik |
| 0-20         | Tidak Baik  |

Sumber : (Arikunto,2009:245)

## 2. Tes

Tes dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Meskipun ada beberapa format ujian yang tersedia, pilihan ganda adalah tes yang digunakan dalam penyelidikan ini. Penilaian pilihan ganda digunakan untuk mengukur seberapa sukses siswa mempelajari materi baru.

## 3. Dokumentasi

Agenda, catatan, makalah, dan bentuk dokumentasi lainnya digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan sebagai acuan untuk mendapatkan data dan dokumentasi diperoleh melalui prosedur pengumpulan data melalui dokumentasi. Dengan menggunakan kertas ulangan siswa dan gambar kegiatan kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga, pendekatan ini berupaya mengumpulkan data.

## 4. Angket

Kuesioner tercetak dengan serangkaian pertanyaan yang terstruktur sesuai dengan tujuan

penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Setelah mendapat terapi, responden diberikan angket ini untuk mengetahui respon belajar siswa. Berikut adalah skala pengukuran yang digunakan pada gambar penelitian:

Tabel 4. Skala Likert

| Pilihan Jawaban | Favoriable | Unfavoriable |
|-----------------|------------|--------------|
| Sangat Sesuai   | 4          | 1            |
| Sesuai          | 3          | 2            |
| Kurang Sesuai   | 2          | 3            |
| Tidak Sesuai    | 1          | 4            |

Sumber : Nizamuddin, 2020.

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji datanya. Di manakah lokasi Deskripsi Umum Siswa SDN 21 Tangnga-tangnga Kelas V? Setelah perlakuan, variabel respon siswa dinilai menggunakan skala 15 item untuk menentukan skor: skor tertinggi ( $15 \times 4 = 60$ ) dan skor terendah ( $15 \times 1 = 15$ ), diikuti dengan skor ideal ( $60 - 15 = 45$ ). Berikut rincian masing-masing kategori:

Tabel 5. Kategorisasi Respon Peserta didik

| Interval | Kategori |
|----------|----------|
| 15 – 44  | Rendah   |

|         |        |
|---------|--------|
| 45 – 60 | Tinggi |
|---------|--------|

Sementara itu, uji Independent Sample t-test berfungsi sebagai Analisis Statistik Inferensial dalam penelitian ini. Tujuan uji-t Sampel Independen adalah untuk mengetahui apakah dua kelompok atau varian berbeda secara statistik. Oleh karena itu, uji homogenitas dan normalitas telah dilakukan sebelumnya. Lakukan tes N-Gain terakhir. Tabel berikut menunjukkan bagaimana skor N-Gain diklasifikasikan:

Tabel 6. Interpretasi *N-Gain*

| Besarnya <i>N-Gain</i> | Interpretasi |
|------------------------|--------------|
| $g > 0,7$              | Tinggi       |
| $0,3 \leq g \leq 0,7$  | Sedang       |
| $g < 0,3$              | Rendah       |

Sumber : (Wahab, dkk., 2021)

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian dituangkan dalam temuan yang juga membahas tentang dampak penggunaan teknik pembelajaran diferensiasi. Sehubungan dengan hasil yang dicapai siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran terkait. Metrik kemandirian yang tercantum di bawah ini diterapkan:

Tabel 1. Ukuran Efektivitas

| Aspek | Skor Perolehan |
|-------|----------------|
|-------|----------------|

|                         |                          |
|-------------------------|--------------------------|
| Aktivitas Siswa         | 91%                      |
| Hasil Belajar           | 71%                      |
| Respon Siswa            | 87.5%                    |
| <b>KriteriaSkor (%)</b> | 86% - 100% (Sangat Baik) |
|                         | 70% - 85% (Baik)         |
|                         | 50% - 69% (Kurang Baik)  |
|                         | 1% - 49% (Tidak Baik)    |

Data hasil observasi dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

| Indikator         | Skor <i>Treatment</i> Kelas Eksperimen |
|-------------------|--|
| Isi               | 3                                      |
| Proses            | 3                                      |
| Produk            | 3                                      |
| Lingkungan        | 2                                      |
| <b>Total Skor</b> | <b>36</b>                              |
| <b>Persentase</b> | <b>91,6%</b>                           |
| <b>Kategori</b>   | <b>Sangat Baik</b>                     |

Sumber: Lembar Observasi

Berdasarkan tabel diatas pemberian *treatment* terhadap kelas eksperimen memperoleh skor 11 dari skor maksimal 12 menunjukkan persentase 91%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada proses pembelajaran, termasuk pada kategori berlangsung dengan sangat baik.

Tabel berikut menampilkan data respon angket dari siswa:

Tabel 3. Deskripsi Data Hasil Respon Siswa

|          |                    |         |
|----------|--------------------|---------|
| <b>N</b> | <b>Valid</b>       | 15      |
|          | <b>Missing</b>     | 0       |
|          | Mean               | 52.53   |
|          | Std. Error of Mean | 0.60053 |
|          | Median             | 53.0    |
|          | Mode               | 53.00   |
|          | Std. Deviation     | 2.325   |
|          | Variance           | 5.410   |
|          | Range              | 8       |
|          | Minimum            | 48      |
|          | Maximum            | 56      |
|          | Sum                | 788     |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Berdasarkan tabel diatas, adapun persentase total skor angket respon siswa setelah pemberian perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi adalah sebesar 87,5%.

Berikut adalah tabel tingkat keterampilan kelas pembelajaran sebelum dan sesudah pembedaan kelompok eksperimen:

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

|          | <b>N</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Dev</b> |
|----------|----------|------------|------------|-------------|-----------------|
| Pre Test | 15       | 20         | 60         | 40.00       | 12.536          |
| PostTest | 15       | 70         | 90         | 80.67       | 7.988           |
| ValidN   | 15       |            |            |             |                 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Data pada tabel menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami

peningkatan hasil belajar sebesar empat puluh persen.

Pada tabel berikut nilai mean (rata-rata) kelas kontrol baik sebelum maupun sesudah diajar menggunakan pendekatan CTL:

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

|          | <b>N</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> | <b>Mean</b> | <b>Std. Dev</b> |
|----------|----------|------------|------------|-------------|-----------------|
| PreTest  | 14       | 20         | 60         | 36.43       | 13.363          |
| PostTest | 14       | 50         | 80         | 68.57       | 9.493           |
| Valid N  | 14       |            |            |             |                 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kinerja kelompok kontrol sebesar 32% terhadap hasil belajar.

Di bawah ini adalah tabel yang merangkum data temuan pretest dan posttest uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

| <b>Test Of Normality</b> |           |                   |    |       |
|--------------------------|-----------|-------------------|----|-------|
| Hasil Belajar            | Kelas     | Kolmogrov-Smirnov |    |       |
|                          |           | Stat.             | df | Sig.  |
| Belajar                  | Pretest   | 0,167             | 15 | 0,200 |
|                          | Eksp      |                   |    |       |
|                          | PosttestE | 0,212             | 15 | 0,068 |
|                          | ksp       |                   |    |       |
| Kontrol                  | Pretest   | 0,187             | 14 | 0,197 |
|                          | Kon       |                   |    |       |

|          |       |    |       |
|----------|-------|----|-------|
| Posttest | 0,188 | 14 | 0,196 |
| Kon      |       |    |       |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Hasil uji normalitas kelas kontrol dan uji normalitas kelas eksperimen masing-masing mendukung  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Data tersebut dianggap sampel berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang dihitung lebih besar dari 0,05.

Berikut adalah tabel yang merangkum hasil uji homogenitas sebelum dilakukan dan sesudah pengujian baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol.:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas *PreTest* dan *PostTest*

| Data             | Nilai Probabilitas | Keterangan                  |
|------------------|--------------------|-----------------------------|
| <i>Pretest</i>   | 0,353              | $0,353 > 0,05$<br>= Homogen |
| <i>Post test</i> | 0,398              | $0,398 > 0,05$<br>= Homogen |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Selain itu, temuan uji homogenitas signifikan menunjukkan bahwa populasi di kelas kontrol dan kelas eksperimen cukup mirip satu sama lain.

Tabel berikut menampilkan hasil uji t antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada posttest:

Tabel 8. Hasil Uji Independent Sampel T-Test

| Data   | t     | Df | Probabil itas | Ket   |
|--|-------|----|---------------|---|
| Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas kontrol | 3,258 | 27 | 0,003         | 0,003<br><0,05<br>=<br>Terda pat perbe daan |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Dari tabel keluaran data sebelumnya dapat kita amati bahwa nilai probabilitas berada di bawah 0,05, dan lebih tepatnya nilai probabilitas 0,003 lebih rendah dari ambang batas  $\alpha$  ( $0,003 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen berbeda dengan hasil belajar kelompok kontrol, karena kelompok eksperimen menggunakan berbagai strategi pembelajaran sedangkan kelompok kontrol tidak (CTL).

Hasil uji normalitas N-Gain gain disajikan pada tabel dibawah ini.:

Tabel 9. Hasil Uji *N-Gain Score*

| Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score (%) |        |           |              |     |
|--|--------|-----------|--------------|-----|
| Kelas                                  | Mean   | N-Gain    | Interpretasi | %   |
| Eks                                    | 0,7117 | $g > 0,7$ | Tinggi       | 71% |

|     |        |       |        |     |
|-----|--------|-------|--------|-----|
| Kon | 0,5307 | 0,3 ≤ | Sedang | 53% |
|     |        | g ≤   |        |     |
|     |        | 0,7   |        |     |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 23*

Nilai rata-rata N-gain sebesar 0,7117 menunjukkan sangat efektif (71%), kelas pada setting eksperimen yang menggunakan perlakuan pembelajaran diferensiasi, artinya termasuk dalam kelompok Cukup Efektif. Sedangkan kelas kontrol yang menerapkan perlakuan pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) mempunyai rata-rata nilai N-gain sebesar 0,5307 yang termasuk dalam kelompok Kurang Efektif dengan interpretasi sedang sebesar 53%.

Berdasarkan data penelitian di atas yang menampilkan persentase skor aktivitas, hasil belajar, sesuai dengan hampir 70% siswa. Oleh karena itu, siswa kelas lima di SDN 21 Tangnga-Tangnga di Kabupaten Bantaeng telah merasakan manfaat dari penerapan pembelajaran yang berbeda.

### **E. Kesimpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini antara lain: Pertama, kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Kabupaten

Bantaeng menggambarkan penggunaan diferensiasi dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran IPA dengan sangat efektif. Temuan observasi aktivitas siswa yang berhasil menyelesaikan setiap langkah proses pembelajaran memperkuat hal ini, juga terlihat semua peserta didik mulai memahami dengan baik materi mengenai pola makan sehat yang akan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Kedua, dibandingkan kelompok kontrol (Contextual Teaching and Learning) dan kelompok eksperimen (differentiated learning), hasil belajar kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga berbeda nyata. Apabila tujuan pembelajaran kelas eksperimen melebihi tujuan pembelajaran kelompok kontrol. Ketiga, siswa kelas V SDN 21 Tangnga-Tangnga Kabupaten Bantaeng telah menunjukkan peningkatan hasil belajar melalui penggunaan pembelajaran berdiferensiasi. Indikatornya adalah persentase respon siswa, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa yang mendapat nilai lebih tinggi dari nilai efektivitas minimum.

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas mengenai hasil penelitian, penulis memberikan banyak rekomendasi, yaitu sebagai berikut:

Pembelajaran yang dibedakan menghadirkan alternatif yang perlu dipertimbangkan oleh para pendidik ketika mengajar sains. Pembelajaran yang berbeda pada disiplin ilmu dapat menyebabkan partisipasi siswa lebih bergairah dan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi panduan bagi para peneliti mendatang yang ingin meningkatkan hasil pembelajaran ilmiah siswa melalui pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardyansah, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Ketrampilan Individu dan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 7 Purwokerto. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 10, 106-108.
- Ambarita, J., Simanullang, M. P. K. P. S., & Adab, P. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Penerbit Adab.
- Ambarwati, Y., & Apriandi, D. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Pada Kurikulum Merdeka Melalui Model Pembelajaran Role Playing. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 6499-6510.
- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116.
- KENDAL, K., & PERMADI, I. (2023) Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII SMP Muhammadiyah 3.
- Rohman, A. D., Hanifah, H., & Hayudina, H. G. (2023). Penggunaan Media Kartu Transformasi Energi Pada Mata Pelajaran IPAS dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MII Degayu 02 Pekalongan. *Prosiding SEMAI 2. Seminar Nasional PGMI 2023*, 35–43.
- Undang Undang Dasar No.20 Tahun 2003
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Wulandari, E., & Pangestika, R. R. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD Muhammadiyah Bayan. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 1(3), 74-82.